

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan teknologi dan digitalisasi telah membawa perubahan besar di berbagai bidang kehidupan, termasuk Pendidikan. Era digital memberikan akses luas terhadap informasi melalui internet dan perangkat teknologi lainnya, yang memungkinkan anak-anak belajar mandiri dan memperluas ilmu pengetahuan mereka di luar kerangka Pendidikan formal. Disisilain, kemajuan teknologi juga membawa tantangan tersendiri, terutama dalam melestarikan dan menanamkan nilai nilai Islam.

Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam membentuk karakter, moral serta spiritualitas anak yang menjadi landasan kehidupan sosialnya. Namun, beragamnya tantangan dunia digital membuat proses internalisasi nilai-nilai agama menjadi semakin kompleks.

Generasi digital memiliki pengetahuan yang lebih luas tentang teknologi dibandingkan dengan generasi yang lebih tua karena mereka tumbuh dan hidup dalam era digital yang dipenuhi dengan perkembangan teknologi yang pesat. Kemajuan teknologi yang cepat, seperti internet, perangkat mobile, dan media sosial, telah memberikan generasi digital akses yang lebih mudah dan intensif terhadap teknologi, sehingga mereka lebih terampil dan terbiasa dalam memanfaatkannya. Generasi digital juga cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai aplikasi teknologi dan memanfaatkannya dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, komunikasi, dan hiburan.¹

Dalam situasi seperti ini, peran orangtua menjadi lebih penting. Secara tidak langsung, orangtua juga diharapkan mampu membimbing anaknya dalam menggunakan teknologi secara bijak dan berpegang teguh

¹ An Ras Try Astuti and others, 'Tantangan Parenting Dalam Mewujudkan Moderasi Islam Anak', *Al-MAIYYAH: Media Transformasi Gender Dalam Paradigma Sosial Keagamaan*, 11.2 (2018), 301–20 <<https://doi.org/10.35905/almaiyyah.v11i2.660>>.

pada ajaran Islam. Namun banyak orangtua yang kesulitan menjawab tantangan ini, terutama karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan mengenai pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan agama.

Selain membimbing orangtua juga berperan penting untuk mendidik anaknya. Seperti dalam Q.S. Hud ayat 46 ini menekankan bahwa mendidik anak menjadi anak yang sholeh adalah kewajiban orangtua. Berikut ayatnya:

قَالَ يُنُوحُ إِنَّهُ لَيْسَ مِنْ أَهْلِكَ إِنَّهُ عَمَلٌ غَيْرُ صَالِحٍ فَلَا تَسْتَلِنِ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ
إِنِّي أَعِظُكَ أَنْ تَكُونَ مِنَ الْجَاهِلِينَ

Dia (Allah) berfirman, "Wahai Nuh, sesungguhnya dia bukanlah termasuk keluargamu karena perbuatannya sungguh tidak baik. Oleh karena itu, janganlah engkau memohon kepada-Ku sesuatu yang tidak engkau ketahui (hakikatnya). Sesungguhnya Aku menasihatimu agar engkau tidak termasuk orang-orang bodoh." (Q.S. Hud/11: 46).²

Pada ayat ini diterangkan, bahwa Allah menolak permohonan Nuh a.s. agar anaknya Kan'an bisa lepas dari azab topan itu. Allah menerangkan bahwa Kan'an yang enggan masuk kapal itu tidak termasuk keluarganya yang dijanjikan oleh Allah swt akan diselamatkan dari topan karena anak itu telah melakukan perbuatan yang tidak baik. Dia tidak mau turut masuk ke dalam kapal dan tidak mau menerima petunjuk yang benar, walaupun petunjuk itu datangnya dari ayahnya sendiri, yang telah menjadi rasul Allah. Ia tetap keras kepala dan membangkang bersama dengan orang-orang kafir lainnya dan harus ditenggelamkan di waktu topan itu. Allah tidak membedakan sesama manusia melainkan dengan takwanya, tanpa memandang warna kulit, bangsa, dan keturunan. Allah melarang Nuh a.s. memohon kepada-Nya tentang sesuatu yang belum diketahuinya dengan yakin bahwa permohonan itu sudah wajar dikemukakan atau tidak. Selanjutnya Allah memperingatkan Nuh a.s. supaya ia tidak termasuk ke dalam golongan orang-orang jahil yang memohon sesuatu kepada-Nya menurut keinginan nafsunya atau untuk keuntungan keluarga dan kekasihnya tanpa mengetahui

² Q.S. Hud : 46

apa yang boleh dan patut diminta. Jadi, pelajaran dari ayat ini adalah tidak bolehnya beramal tanpa ilmu, sehingga tidak boleh seseorang melakukan sesuatu kecuali sudah jelas hukumnya dari Allah. Tercelanya kebodohan dan orang-orang yang bodoh.³

Dari perkembangan zaman yang begitu cepat ini menyebabkan peran pola asuh orangtua mengalami perubahan seiring berkembangnya teknologi saat ini. Banyak dampak yang dirasakan oleh masyarakat dari yang negatif maupun positif. Dampak positifnya yaitu mempermudah mencari informasi, sedangkan dampak negatifnya yaitu berkaitan dengan perilaku dan tata krama anak, contohnya anak mencoba meniru budaya barat. Seorang anak mungkin berperilaku yang kurang sesuai karena melihat atau menonton program yang kurang mendidik dan kurang pengawasan orangtua, karena anak tidak selektif dalam memilih program/konten yang mereka lihat.⁴ Oleh karena itu, orangtua patut dan seharusnya senantiasa mengawasi anaknya saat bermain gadget dengan baik dan benar.

Penelitian yang berjudul Keamanan Penggunaan Media Digital pada Anak dan Remaja di Indonesia yang dilakukan oleh lembaga PBB untuk anak-anak, UNICEF bersama para mitra termasuk Kementerian Komunikasi dan Informatika dan Universitas Harvard Amerika Serikat, mencatat pengguna internet di Indonesia yang berasal dari kalangan anak-anak dan remaja diprediksi mencapai 30 juta. Penelitian ini juga mencatat adanya kesenjangan digital yang kuat antara anak dan remaja yang tinggal di perkotaan dengan yang tinggal di pedesaan. Data tersebut merupakan hasil penelitian studi dengan menelusuri aktivitas online dari sampel anak dan remaja yang melibatkan 400 responden berusia 10 sampai 19 tahun di seluruh Indonesia dan mewakili wilayah perkotaan dan pedesaan. Sebanyak 98 persen dari anak dan remaja mengaku tahu tentang internet dan 79,5

³ Qur'an NU online, tafsir tahlili, q.s. Hud : 46

⁴ Stephanus Turibius Rahmat, 'Pola Asuh Yang Efektif Untuk Mendidik Anak Di Era Digital', *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 10.2 (2019), 143-61 <<https://doi.org/10.36928/jpkm.v10i2.166>>.

persen di antaranya adalah pengguna internet. Dalam penelitian ini, ada sekitar 20 persen responden yang tidak menggunakan internet.⁵

Dampak negatif, selain pada psikologis dan tumbuh kembang anak, Menurut Yohana berdasar pantauan kementeriannya bersama lembaga pemantau dan analisis media daring, Katapedia, pada periode September-November 2016 saja, tercatat ada 1.200 cuitan di twitter mengenai pronografi anak. Data ini yang tercatat, bagaimana dengan yang tidak tercatat? Kemungkinan lebih banyak lagi. Sedangkan menurut data dari Komisioner Bidang Pornografi dan *Cybercrime* Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Margaret Aliyatul Maimunah mengatakan, sepanjang 2017 tercatat sebanyak 514 laporan kasus pornografi dan *cybercrime* yang masuk ke KPAI.⁶

Orangtua di era digital harus lebih aktif dan proaktif dalam memantau serta membimbing anak-anak mereka agar tidak terpengaruhi oleh nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran Islam.⁷ Kemampuan beradaptasi dengan perubahan adalah keterampilan esensial di era modern, dan Pendidikan Islam harus memberikan bekal agar siswa mampu menghadapi dinamika global tanpa kehilangan identitas keislamannya.⁸ Dalam hal ini, orangtua pun perlu diberi pemahaman dan dukungan agar mereka dapat menghadapi berbagai tantangan tersebut di era digital ini. Selain itu, pentingnya keterampilan beradaptasi dengan perubahan tantangan zaman ini memastikan bahwa mereka tidak hanya siap untuk menghadapi tantangan di era digital ini tetapi juga dapat berinovasi dan berkontribusi di masa depan anak.⁹

⁵ Aditya Panji, 'Hasil Survei Pemakaian Internet Remaja Indonesia', *Kompas.Com*, 2014 <<https://tekno.kompas.com/image/2014/02/19/1623250/Hasil.Survei.Pemakaian.Internet.Remaja.Indonesia?page=1>> [accessed 18 November 2024].

⁶ KPAI, 'Era Digital Jaman Now: Membuat Para Ibu Harap-Harap Cemas', *KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia)*, 2018 <<https://www.kpai.go.id/publikasi/era-digital-jaman-now-membuat-para-ibu-harap-harap-cemas>> [accessed 21 November 2024].

⁷Nasrullah (2021: 66)

⁸ Rahman (2022: 102)

⁹ Achmad Ruslan Afendi, Khojir, *Pendidikan Islam Abad 21 (Inovasi Dan Implementasinya)* (Palembang: Bening media Publishing, 2024) hlm. 106 dan 98.

Di Blok Kartadara Kelurahan Cigadung Kecamatan Subang Kabupaten Subang, sering sekali terlihat anak-anak saat ini lebih banyak menghabiskan waktunya menggunakan perangkat elektronik seperti smartphone, tablet, komputer dan lainnya yang memungkinkan mereka terhubung dengan dunia maya kapan saja, di mana saja yang tanpa pengawasan orangtua. Penggunaan gadget terhadap anak yang terlalu berlebihan dan tanpa pengawasan orangtua akan mempengaruhi perilaku dan kedisiplinan anak, bahkan terhadap nilai-nilai Pendidikan Islam anak. Tidak hanya itu, juga akan berpengaruh pada perkembangan psikologis nya, termasuk sifat agresif, sosial, dan sulit fokus terhadap anak, yang disebabkan karena minimnya interaksi sosial pada anak yang cenderung lebih asyik bermain dengan gadget.

Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam peranan orangtua di lingkungan Blok Kartadara dalam menghadapi tantangan Pendidikan Agama Islam di era digital. Penelitian ini juga bertujuan untuk memahami strategi, kendala, serta solusi yang dapat diterapkan untuk menjaga kualitas Pendidikan Agama Islam di lingkungan keluarga, sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi masyarakat dalam menghadapi era digital yang penuh tantangan ini.

Penelitian ini juga berfokus pada pengalaman, persepsi, dan praktik yang dilakukan oleh para orangtua di daerah tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran orangtua dalam mendidik generasi muda di tengah kompleksitas era digital. Maka dari itu, judul dan fokus penelitian ini adalah “Peranan Orangtua dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Digital (Studi Kasus: di Blok Kartadara Kelurahan Cigadung Kecamatan Subang Kabupaten Subang)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

- 1) Terdapat tantangan peran orangtua untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam pemanfaatan media digital kepada anak-anaknya.
- 2) Terdapat perubahan pola asuh orangtua kepada anak-anaknya dalam menghadapi tantangan di era digital ini.
- 3) Kurangnya pemahaman orangtua mengenai teknologi yang semakin berkembang pesat di era digital saat ini.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini, maka dirasa perlu dilakukan pembatasan masalah agar dalam pengkajian yang dilakukan lebih terfokus kepada masalah-masalah yang ingin dipecahkan. Penelitian ini menitikberatkan pada peran orangtua untuk menanamkan pola asuh yang sesuai kepada anak-anaknya dalam menghadapi tantangan di era digital ini.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka pertanyaan penelitiannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana peran orangtua dalam menghadapi tantangan Pendidikan Agama Islam di era digital, di Blok Kartadara Kelurahan Cigadung Kecamatan Subang Kabupaten Subang?
- 2) Bagaimana strategi yang dilakukan oleh orangtua dalam menghadapi tantangan Pendidikan Agama Islam di era digital, di Blok Kartadara Kelurahan Cigadung Kecamatan Subang Kabupaten Subang?
- 3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi orangtua dalam menghadapi tantangan Pendidikan Agama Islam di era digital, di

Blok Kartadara Kelurahan Cigadung Kecamatan Subang Kabupaten Subang?

E. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian pasti memiliki tujuan, demikian juga penulis mengadakan penelitian ini dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui peran orangtua dalam menghadapi tantangan Pendidikan Agama Islam di era digital, di Blok Kartadara Kelurahan Cigadung Kecamatan Subang Kabupaten Subang.
2. Mengetahui strategi yang dilakukan oleh orangtua dalam menghadapi tantangan Pendidikan Agama Islam di era digital, di Blok Kartadara Kelurahan Cigadung Kecamatan Subang Kabupaten Subang.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat orangtua dalam menghadapi tantangan Pendidikan Agama Islam di era digital, di Blok Kartadara Kelurahan Cigadung Kecamatan Subang Kabupaten Subang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan dapat menambah ilmu dan pengetahuan bagi para orangtua dalam menghadapi tantangan Pendidikan Agama Islam di era digital ini, dan diharapkan juga dapat memberikan wawasan yang luas serta pengetahuan lebih banyak terkait dengan pola asuh anak pada era digital yang semakin berkembang pesat.

2. Manfaat Praktis

- a.) Bagi Penulis

Penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan yang bermanfaat dan pengalaman bagi peneliti sendiri dan memberikan ilmu yang bermanfaat dari penelitian tersebut bagi penulis sekarang maupun selanjutnya.

b.) Bagi Orangtua

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan pengetahuan bagi para orangtua dalam mendidik anak pada era digital ini, dan diharapkan para orangtua bisa memberikan pembelajaran dan pengasuhan yang tepat pada era digital ini karena para orangtua memiliki peran penting dalam Pendidikan anak.

G. Kerangka Teori

Peran orangtua adalah cara yang digunakan oleh orangtua atau keluarga dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab terhadap anak-anaknya dalam mengasuh, mendidik, melindungi, dan mempersiapkan anak dalam kehidupan bermasyarakat. Orangtua mempunyai kedudukan yang utama dalam sebuah keluarga karena orangtua sebagai pendidik yang pertama bagi anak-anaknya.¹⁰

Orangtua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Peran orangtua merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan seseorang yang sesuai dengan status kedudukannya dalam masyarakat sebagai bentuk partisipasi dalam suatu program, baik di dalam pendidikan, keagamaan, maupun sosial masyarakat.¹¹

Menurut Zakiah Daradjat yang dikutip oleh Wahidin mengatakan bahwasanya fungsi dan tanggung jawab pendidikan Islam yang dibebankan orangtua sekurang-kurangnya adalah: a. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orangtua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia. b. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniah, dari berbagai gangguan penyakit dan dari

¹⁰ 'Peran Dan Tanggung Jawab Orangtua', *Kajian Pustaka.Com*, 2022 <<https://www.kajianpustaka.com/2022/11/peran-dan-tanggung-jawab-orang-tua.html?m=1>> [accessed 22 November 2024].

¹¹ Ruli (2020)

penyelewengan kehidupan dan tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya. c. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang akan dicapainya. d. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.¹²

Peran orangtua kepada anak yaitu : (1) menjaga dan memastikan anak untuk menerapkan hidup bersih dan sehat; (2) mendampingi anak dalam mengerjakan; (3) melakukan kegiatan Bersama selama dirumah; (4) menciptakan lingkungan yang nyaman untuk anak; (5) menjalin komunikasi yang intens dengan anak; (6) bermain bersama anak; (7) menjadi role model bagi anak, memberikan pengawasan pada anggota keluarga; (8) menafkahi dan memenuhi kebutuhan keluarga; (9) membimbing dan memberi motivasi kepada anak; (10) memberikan edukasi; (11) memelihara nilai keagamaan; (12) melakukan variasi dan inovasi kegiatan dirumah.¹³

Pertumbuhan dan perkembangan seorang anak tidak lepas dari tanggung jawab orangtua maupun keluarga. Orangtua dan orang-orang yang terdekat dengan kehidupan anak, memberi pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.¹⁴ Keluarga merupakan lingkungan sosial terkecil yang secara langsung dapat mempengaruhi proses perkembangan dan pertumbuhan seorang anak. Keluarga juga memiliki hubungan yang sangat erat dengan anak dibandingkan dengan masyarakat di lingkungan luas.¹⁵ Selain itu, keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak, maka keluarga adalah lembaga pendidikan pertama kali yang dilakukan oleh orangtua melalui pendampingan dan pengasuhan yang tepat.¹⁶ Pendampingan dan

¹² Wahidin, 'Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar', *Pancar*, 3.1 (2019), 232–45.

¹³ Kurniati, dll (2021;244)

¹⁴ Irma, Nisa dan Sururiyah, 2019

¹⁵ Nurlina, 2019

¹⁶ Brooks, 2011

pengasuhan yang tepat di era digital ini tidak hanya terbatas pada masa prasekolah melainkan orangtua perlu mendampingi terhadap kemajuan digital anak mulai dari masa prenatal hingga ia beranjak dewasa.¹⁷

Menurut KBBI, tantangan adalah hal atau objek yang menggugah tekad untuk meningkatkan kemampuan mengatasi masalah atau kesulitan yang menjadi rangsangan untuk bekerja lebih giat dan sebagainya. Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang terencana dan berkesinambungan dalam mempersiapkan anak didik untuk mengenal, memahami, menghayati, yang pada akhirnya mengimani ajaran agama Islam, disertai dengan sikap tenggang rasa terhadap umat agama lain. Adapun pengertian lebih spesifik tentang Pendidikan Agama Islam yaitu usaha pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak didik supaya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik untuk diri sendiri maupun untuk kehidupan bermasyarakat.

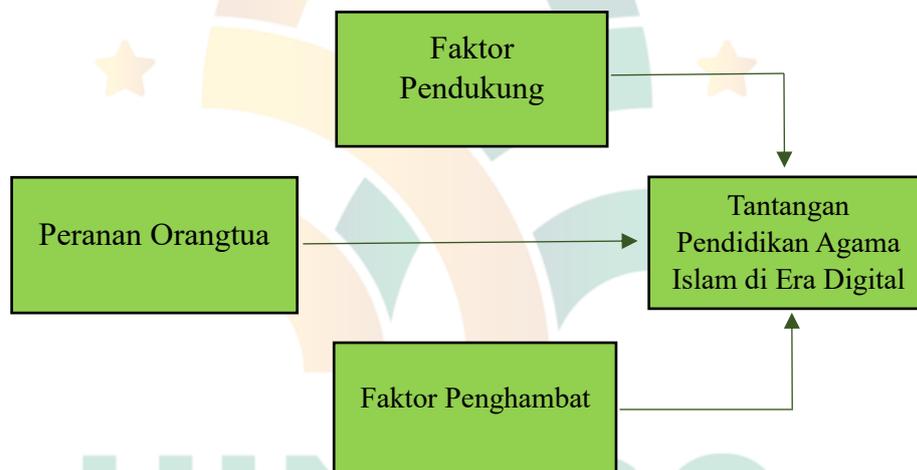
Pendidikan Islam di era digital sangat baik. Karena sarana penyampaian tentang materi pendidikan keagamaan jadi lebih mudah karena bisa di akses langsung melalui internet. Akan tetapi ini juga bisa menimbulkan problematika karena tidak semua sumber yang ada tentang materi pendidikan keagamaan di internet itu benar. Ada beberapa sumber yang belum jelas bahkan bisa di bilang menyesatkan oleh karena itu pendampingan atau edukasi terkait penggunaan internet sekarang ini pendidikan di era digital ini sangat perlu sekali karena sangat disayangkan bila banyak yang melenceng dari ajaran Islam yang kafah yang disebabkan oleh penyalahgunaan penggunaan internet.¹⁸

Perkembangan teknologi digital saat ini menimbulkan tantangan bagi Pendidikan Islam. Saat ini, individu memiliki kemudahan akses terhadap segala informasi dan dapat mengakses fasilitas teknologi dengan

¹⁷ Tosun, 2020

¹⁸ Alifia Melfitara, 'Tantangan Pendidikan Islam Era Digital', *Kompasiana*, 2023 <<https://www.kompasiana.com/alifiamefitar0174/63bfb9834addee769619d094/tantangan-pendidikan-islam-di-era-digital>> [accessed 22 November 2024].

bebas. Namun, hal ini juga membawa dampak negatif yang tidak bisa dihindari. Terlepas dari pengamatan, teknologi digital memiliki potensi untuk menjadi kecanduan dalam kehidupan kita. Hal ini dapat kita alami secara pribadi, contohnya kita akan merasa tidak nyaman jika tidak membawa ponsel, merasa cemas jika lupa membawanya. Sama seperti itu juga, penggunaan yang berlebihan dari radiasi sinar pancaran pada ponsel pada malam hari dapat mengganggu dan mengurangi waktu istirahat, yang pada gilirannya dapat berdampak negatif pada daya tahan tubuh. Perubahan lainnya dapat diamati dari penurunan etika moral di antara anak-anak dan remaja, termasuk pelajar.¹⁹ Adapun kerangka pemikirannya yaitu sebagai berikut :



Gambar 1. 1 Kerangka Teori

¹⁹ Binar, 'Peluang Dan Tantangan Digitalisasi Bagi Pendidikan Agama Islam', *Baitul Hikmah: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 2.2 (2024), 74–80 <https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Baitul_Hikmah/article/view/1092>.